

Implementasi Program Lima Hari Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SDN Gugus IV Praya Tengah

Siti Zulaiha^{1*}, Heri Hadi Saputra², Husniati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Jl. Majapahit no. 62 Mataram. Telp. (0370) 628370

E-mail: zulaiha.peha@gmail.com

Informasi Artikel:	ABSTRAK
<p>Article history Received: February 22th, 2020 Revised: March 20th, 2020 Accepted: May 18th, 2020</p> <p>Keywords: <i>implementation, five-day school program, strengthening character education</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN gugus IV Praya Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan model triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Gugus IV Praya Tengah belum dilaksanakan secara optimal terbukti dengan banyaknya ketidaksamaan antara apa yang sudah direncanakan dengan yang dilaksanakan. Sekolah juga belum memenuhi keempat prasyarat pelaksanaan program sehingga pelaksanaan program menjadi terhambat. Penanaman nilai-nilai utama karakter juga hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah pada umumnya. Secara keseluruhan program lima hari sekolah dalam praktiknya hampir sama dengan program enam hari sekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai utama karakter yaitu sbb: Religiusitas yaitu melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, berdo'a dan mengheningkan cipta ketika upacara bendera serta kegiatan imtaq pada hari Jum'at. Nasionalisme yaitu melalui upacara bendera, menggunakan seragam sekolah, tidak terlambat datang ke sekolah, pemasangan bendera di halaman sekolah serta pengembangan diri dengan ekstrakurikuler pramuka. Mandiri yaitu siswa mandiri dalam berkegiatan di sekolah dan di kelas khususnya bagi kelas satu seperti mengerjakan tugas individu, piket kelas, dan makan sendiri tanpa disuapi serta membiasakan diri menabung. Gotong royong yaitu melalui kerja kelompok dan piket bersama, menjadi petugas upacara dan juga kegiatan pramuka secara berkelompok. Integritas yaitu hormat terhadap orang yang lebih tua dan mengumpulkan sumbangan bagi teman yang terkena musibah.</p> <p><i>Kata Kunci: Implementasi, program lima hari sekolah, penguatan pendidikan karakter</i></p>
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to learn how to implement five-day school program to support the character education of elementary school students in Group IV of Central Praya. This research is a descriptive qualitative research. Data obtained through interviews, observation and documentation. The validity of the data uses a technique triangulation model. The data analysis was performed using an interactive model. The results of the research can be concluded from the implementation of the five-day school program in strengthening the character education of elementary students of Group IV in Central Praya that has not been implemented yet. Schools also have not yet completed the implementation program so that program implementation is hampered. The</i></p>

inculcation of the main values of character is also only carried out through activities that are normally carried out by schools in general. The overall five-day school program in practice is almost the same as the six-day school program. While the activities carried out in the assessment of the main values of the characters are as follows: Religiosity through prayer activities before and after learning activities, prayer and silence to prepare the flag ceremony and intaq activities on Friday. Nationalism is through a flag ceremony, using school uniforms, not being extended to come to school, use flags in the school yard and developing themselves with scout extracurricular. An independent student in activities at school and in special classes for first class such as doing individual assignments, picket classes, and eating alone without being fed and getting used to saving. Mutual cooperation is through group work and joint picket, becoming ceremonial officers and also scout activities in groups. Integrity is respecting older people and collecting contributions for friends who get disasters.

Keyword: Implementation, five-day school program, strengthening character education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi setiap individu karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan yang dimaksud harus sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang menjadi lebih baik agar memiliki karakter. Menurut Lickona (dalam Isnaini, 2016:36) karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan tiga komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan yang baik. Setiap individu yang memiliki karakter kuat akan selalu berbuat kebaikan karena karakter merupakan cerminan dari diri seseorang (M. A. Mauliyda & Hidayati, 2019).

Peran pendidikan karakter sangatlah penting dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter karena segala permasalahan yang terjadi bersumber dari kualitas manusianya. Pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan kualitas sumber daya manusia melalui penanaman kebiasaan baik, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter menjadi salah satu penentu baik buruknya kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pembentukan generasi muda yang kompeten dan berkarakter harus

ditanggapi dengan serius karena generasi muda saat ini adalah pemimpin masa depan yang akan menentukan nasib bangsa ke arah yang lebih baik.

Para pihak pengelola pendidikan terus berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta mencapai cita-cita bangsa, salah satunya dengan transformasi lahirnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 yang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Serta diikuti dengan kebijakan tentang lima hari sekolah, dimana di dalam pasal 2 ayat (1) mengatur tentang pelaksanaan hari sekolah yaitu 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, dan pada ayat 2 (dua), yaitu waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Tiap waktu yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah karena setiap sekolah memiliki kondisi dan tujuan yang berbeda-beda.

Program lima hari sekolah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter seefektif mungkin kepada siswa dengan memanfaatkan waktu yang ada agar setiap detik waktu yang berjalan diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Libur pada hari Sabtu diharapkan mampu memperkuat peran keluarga karena keluarga merupakan agen pertama dan utama dalam mengembangkan jati diri serta identitas anak sebagai warga masyarakat (M. Maulyda et al., 2020). Orang tua dapat memaksimalkan pemanfaatan waktu libur bersama anak seperti mengadakan literasi keluarga, liburan bersama, atau sebagai ajang curhat agar terjalin keakraban dan kedekatan dengan anak. Sehingga orang tua akan lebih mengenal bagaimana sifat, kesukaan, hal yang dibenci, potensi maupun bakat serta mengetahui permasalahan dan hal-hal yang sedang dialami anak. Tidak hanya orang tua tetapi guru juga diharapkan dapat mengenal lebih dekat siswa serta dapat menguatkan karakter mereka melalui setiap didikan yang diberikan.

Adanya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 ini juga direspons oleh pemerintah, terbukti dengan lahirnya Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, dan Perpres ini kemudian juga opsional tidak menyamaratakan hari sekolah, 5/6 (lima atau enam) hari sekolah. Setiap sekolah berhak menentukan hari sekolah yang akan digunakan untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter baik lima atau enam hari sekolah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Karena di dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan sekolah dan masyarakat. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Lembaga pendidikan dituntut untuk mempersiapkan siswa secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan.

Saat ini Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memilih untuk melaksanakan program lima hari sekolah sesuai dengan rencana Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah, H. Sumum yang dikutip pada Rabu (23/5/2018) melalui situs (<http://lombokita.com/lombok-tengah-rencanakan-lima-hari-sekolah/>). Beliau menjelaskan bahwa pemberlakuan kebijakan lima hari sekolah akan dilaksanakan secara menyeluruh di daerah Tatas Tuwu Trasna (Tastura) pada tahun depan yaitu tahun ini karena hampir seluruh sekolah di Lombok

Tengah telah memiliki mushalla sebagai sarana ibadah para siswa dan siswi sedangkan sekolah yang belum memiliki mushalla, akan segera diupayakan. Melalui penerapan program lima hari sekolah ini diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah.

Sekolah Dasar Negeri Gugus IV Praya Tengah yang terdiri dari 5 sekolah pun menjadi sekolah di Lombok Tengah yang memilih untuk melaksanakan program lima hari sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di salah satu sekolah yang menjadi ketua Gugus diketahui bahwa pelaksanaan program ini baru berjalan kurang lebih dua tahun. Selain itu pihak kepala sekolah mengungkapkan bahwa pelaksanaan program lima hari sekolah ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekurangan yang dirasakan yaitu kurangnya jam belajar siswa pada siang hari yang terpotong oleh waktu ISOMA (istirahat shalat). Beliau merasa bahwa siswa membutuhkan waktu istirahat lebih banyak dari biasanya disebabkan siswa harus ke masjid ataupun ke rumah masing-masing untuk melaksanakan shalat zuhur ditambah dengan tempat makan siang siswa yang tidak sama yaitu ada yang di sekolah, di warung serta ada yang memilih untuk pulang ke rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka belum diketahui secara pasti bagaimana implementasi program yang dilaksanakan, sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut terkait dengan “Implementasi Program Lima Hari Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SDN Gugus IV Praya Tengah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Gugus IV Praya Tengah?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Gugus IV Praya Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jadi penelitian ini memungkinkan untuk mengungkap realita yang sesungguhnya tentang implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Gugus IV Praya Tengah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini tidak dilakukan secara berurutan tetapi dilakukan secara bersamaan dan terus menerus sejak peneliti masih berada di lapangan hingga tahap penulisan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data (uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian) yaitu menggunakan triangulasi teknik

Tempat penelitian yaitu di SDN 3 Beraim yang menjadi ketua Gugus dan SDN Meka yang merupakan sekolah yang berada paling jauh dari sekolah-sekolah lain yang menjadi anggota Gugus

IV Praya Tengah. Adapun waktu penelitian yaitu sejak bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Objek atau fokus kajian dalam penelitian ini adalah implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Gugus IV Praya Tengah. Sumber data dalam penelitian ini berupa *person*, *paper* dan *place*. Adapun sumber data *person* dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. *Paper* meliputi laporan pelaksanaan program dan data kegiatan siswa. *Place* pada penelitian ini adalah di SDN Gugus IV Praya Tengah. Instrumen pada penelitian ini berupa pedoman wawancara dan lembar observasi implementasi pendidikan karakter (perpres no 87 tahun 2017) siswa SDN gugus IV Praya Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Gugus IV Praya Tengah memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan baik dalam melaksanakan kegiatan harian, penanaman nilai karakter maupun kendala yang dihadapi. Hal ini membuktikan bahwa SDN Gugus IV Praya Tengah menerapkan program lima hari sekolah menggunakan pola tunggal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarbini (2017:11) yang mengemukakan bahwa ada dua pola yang akan digunakan dalam menerapkan program lima hari sekolah, yaitu pola tunggal dan pola kerja sama. Pola tunggal diterapkan sekolah yang menyelenggarakan atau mendesain sendiri kegiatan bagi siswa, terutama yang fokus pada pembinaan karakter.

Adapun persamaannya yaitu kegiatan yang dilaksanakan sama-sama tidak sesuai dengan jadwal dan pelaksanaan hari sekolah kurang dari 8 (delapan) jam dalam 1 hari, seharusnya pelaksanaan jam hari sekolah disesuaikan dengan Permendikbud No. 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Ketentuan tentang hari dan jam sekolah ada di Pasal 2. Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Kendala yang dihadapi juga sama yaitu tidak adanya tempat ibadah (mushalla) sehingga kegiatan pada siang hari kurang efektif, hal ini seharusnya dipertimbangkan sebelum melaksanakan program sesuai dengan ayat (1) Perpres no 87 tahun 2017, bahwa satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah harus mempertimbangkan 4 hal dalam menetapkan 5 (lima) hari sekolah salah satunya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana.

Kendala lain yang dihadapi yaitu kurangnya komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa maupun masyarakat yang ada di sekitar sekolah sehingga sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan beberapa kegiatan. Seharusnya dengan adanya program lima hari sekolah kerjasama antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat menjadi lebih erat sesuai dengan pendapat Indahri (2017:11) bahwa lima hari sekolah mendorong peran aktif para guru, kepala sekolah, dan komite sekolah dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Serta kurang sesuai dengan pendapat Maksun (2016:109) yang mengatakan bahwa alokasi 70 persen untuk pendidikan karakter dalam pelaksanaan lima hari sekolah diharapkan juga melibatkan keluarga, terutama orang tua. Sehingga dalam setiap kegiatan yang akan direncanakan maupun

dilaksanakan di sekolah, keluarga dan masyarakat harus tahu serta terlibat di dalamnya agar setiap tujuan yang sudah direncanakan tercapai dengan maksimal.

Pada hasil penelitian terdapat beberapa guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, guru lebih memilih menggunakan cara dan metode sendiri. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terlihat sama saja serta dalam penanaman karakter dilakukan secara spontan yaitu dalam satu kali pembelajaran tidak semua karakter yang ditanamkan tetapi mengikuti situasi dan kondisi yang ada. Semestinya hal ini harus sesuai dengan pendapat Sarbini (2017:10) bahwa kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dituangkan dalam Nawacita dengan salah satu agenda strategis menata kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan pendidikan karakter. Jadi di dalam setiap kegiatan di sekolah baik di kelas maupun luar kelas harus direncanakan dan dilaksanakan dengan mengedepankan pendidikan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada hanyalah pramuka hal ini seharusnya sesuai dengan isi Kemendikbud (2017:11) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal. Sebaiknya sekolah menyediakan lebih banyak ekstrakurikuler agar siswa bisa mengembangkan kemampuan diri secara optimal karena setiap anak memiliki bakat, minat, potensi, kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda. Sehingga ekstrakurikuler yang ada harus lebih banyak lagi dan jika hanya satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada maka siswa akan kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan dirinya.

Dalam penanaman nilai-nilai utama karakter di SDN Gugus IV Praya Tengah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti: Religiusitas melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, berdo'a dan mengheningkan cipta ketika upacara bendera serta kegiatan imtaq pada hari Jum'at. Nasionalisme melalui upacara bendera, menggunakan seragam sekolah, tidak terlambat datang ke sekolah, pemasangan bendera di halaman sekolah serta pengembangan diri dengan ekstrakurikuler pramuka. Kemandirian yaitu siswa mandiri dalam berkegiatan di sekolah dan di kelas khususnya bagi kelas satu seperti mengerjakan tugas individu, piket kelas, dan makan sendiri tanpa disuapi serta membiasakan diri menabung. Gotong royong yaitu melalui kerja kelompok dan piket bersama di dalam dan luar kelas sedangkan di luar kelas yaitu menjadi petugas upacara dan juga kegiatan pramuka secara berkelompok. Integritas yaitu hormat terhadap orang yang lebih tua dan mengumpulkan sumbangan bagi teman yang terkena musibah. Hal ini sesuai dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas secara keseluruhan implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Gugus IV Praya Tengah belum dilaksanakan secara optimal terbukti dengan banyaknya ketidaksamaan antara apa yang sudah direncanakan dengan yang dilaksanakan. Sekolah juga belum memenuhi keempat prasyarat pelaksanaan program sehingga pelaksanaan program menjadi terhambat. Penanaman nilai-nilai utama karakter juga hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah pada umumnya.

Dengan demikian, program lima hari sekolah dalam praktiknya hampir sama dengan program enam hari sekolah.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi program lima hari sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN Gugus IV Praya Tengah belum dilaksanakan secara optimal terbukti dengan banyaknya ketidaksamaan antara apa yang sudah direncanakan dengan yang dilaksanakan. Sekolah juga belum memenuhi keempat prasyarat pelaksanaan program sehingga pelaksanaan program menjadi terhambat. Penanaman nilai-nilai utama karakter juga hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah pada umumnya. Secara keseluruhan program lima hari sekolah dalam praktiknya hampir sama dengan program enam hari sekolah.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai utama karakter yaitu sbb:

1. Religiusitas yaitu melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, berdo'a dan mengheningkan cipta ketika upacara bendera serta kegiatan imtaq pada hari Jum'at.
2. Nasionalisme yaitu melalui upacara bendera, menggunakan seragam sekolah, tidak terlambat datang ke sekolah, pemasangan bendera di halaman sekolah serta pengembangan diri dengan ekstrakurikuler pramuka.
3. Kemandirian yaitu siswa mandiri dalam berkegiatan di sekolah dan di kelas khususnya bagi kelas satu seperti mengerjakan tugas individu, piket kelas, dan makan sendiri tanpa disuapi serta membiasakan diri menabung.
4. Gotong royong yaitu melalui kerja kelompok dan piket bersama sedangkan, menjadi petugas upacara dan juga kegiatan pramuka secara berkelompok.
5. Integritas yaitu hormat terhadap orang yang lebih tua dan mengumpulkan sumbangan bagi teman yang terkena musibah.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk lebih memerhatikan lagi dalam penerapan program lima hari sekolah baik dalam persiapan akademik, administrasi, dan teknis. Kepala sekolah juga sebaiknya mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah serta meningkatkan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat sekitar.

b. Bagi Warga Sekolah

Semua warga sekolah diharapkan mampu bekerjasama dalam melaksanakan program khususnya bagi guru agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif serta selalu menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap didikan yang diberikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan tidak hanya dijadikan sebagai referensi semata namun dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna atau dengan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

d. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat meninjau kembali kebijakannya serta memerhatikan beberapa hal yang menjadi syarat pelaksanaan program. Pemerintah sebaiknya tidak menyamaratakan pemberlakuan program tetapi setiap sekolah diberikan kebebasan untuk memilih program yang sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing, dengan harapan agar program yang dipilih dapat dilaksanakan secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, Nuraida Halid. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Ciputat: Islamic Research Publishing.
- Anonim. 2017. Pengertian, Konsep Dasar, dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter serta Hal Penting Terkait PPK. <https://www.websitependidikan.com/2017/01/pengertian-konsep-dasar-dan-manfaat-penguatan-pendidikan-karakter-serta-hal-penting-terkait-ppk.html>. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2019.
- . 2018. Lombok Tengah Rencanakan Lima Hari Sekolah. <http://lombokita.com/lombok-tengah-rencanakan-lima-hari-sekolah/>. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2019.
- Ernawati, Anita Nungki. 2019. Implementasi Program Sekolah Lima Hari dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Kleco II Surakarta. Tesis S2. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hermawan, Bayu & Mukhtar, Umar. 2017. Mendikbud: Kebijakan Belajar 5 Hari Sekolah Kuatkan Karakter. <https://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/17/06/12/oreldj354-mendikbud-kebijakan-belajar-5-hari-sekolah-kuatkan-karakter>. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2019.
- Indahri, Yulia. 2017, 13 Juli. Kebijakan Lima Hari Sekolah. Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis. Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial, hal. 9-11.
- Ismawati, Esti. 2012. Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: Ombak.
- Isnaini, R. L. 2016. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1): hlm. 36.
- Kemendikbud. 2016. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Jakarta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamduh, Naufal. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter: Masyarakat Berbuat Apa?. <https://geotimes.co.id/opini/penguatan-pendidikan-karakter-masyarakat-berbuat-apa/>. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2019.
- Maulyda, A. M., Hidayati, V. R., Erfan, M., Umar, & Sutisna, D. (2020). Kesalahan Komunikasi Matematis (Tertulis) Siswa Ketika Memahami Soal Cerita. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–7.
- Maulyda, M. A., & Hidayati, V. R. (2019). Representasi Matematis Visual Anak Ditinjau dari Bakat Musik. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 149–158. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.6855>

- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muawanah, Siti. 2018. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Lima Hari Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Kota Salatiga. *Jurnal Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang*.
- Musfah, Jejen. 2016. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nuraini, Laely. 2017. *Problem Penerapan Program Sekolah Lima Hari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.
- Purnama, Ayu Purry. 2018. *Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. FKIP, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah atau tentang Lima Hari Kerja di Sekolah (Sekolah Senin-Jumat)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rasyid, Harun & Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rozaq, Achmad Khoirur. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sarbini & Neneng, Lina. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2017. Bandung: Citra Umbara.